

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Karakteristik responden penelitian peserta prolanis di Puskesmas Mendawai berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan pendidikan. Berdasarkan usia, responden paling banyak yaitu dengan rentang usia 46-65 tahun sejumlah 31 responden (43,7%). Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sejumlah 45 responden (63,4%). Berdasarkan pekerjaannya, responden terbanyak adalah mereka yang bekerja sebagai petani/wirausaha dengan jumlah 42 responden (59,2%). Berdasarkan pendidikan terakhirnya, jumlah paling banyak adalah lulusan SMA sebesar 32 responden (45,1%).
2. Gambaran aktivitas prolanis konsultasi medis Puskesmas Mendawai menunjukkan bahwa 56 responden (78,9%) menyatakan aktivitas konsultasi medis dilakukan, 59 responden (83,1%) menyatakan aktivitas edukasi dilakukan, 52 responden (73,2%) menyatakan aktivitas *SMS Reminder* dilakukan, 40 responden (56,3%) menyatakan aktivitas *Home Visit* tidak dilakukan. Sehingga disimpulkan bahwa gambaran aktivitas Prolanis Puskesmas Mendawai didapatkan bahwa 51 responden menyatakan efektif (71,8%), dan 20 responden menyatakan tidak efektif (28,2%).

## **B. Saran**

### **1. Bagi Puskesmas Mendawai**

Disarankan untuk lebih meningkatkan aktivitas Prolanis, terutama di bagian edukasi, reminder, dan home visit. Disarankan pula, untuk mengikuti perkembangan teknologi agar lebih memudahkan dalam pelaksanaan Prolanis. Terlebih saat ini hampir seluruh peserta Prolanis mempunyai gadget/smartphone yang memungkinkan petugas dalam melaksanakan Prolanis lebih maksimal. Tentunya hal ini juga diimbangi dengan aktivitas Prolanis lainnya untuk disesuaikan dengan peserta Prolanis.

### **2. Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini disarankan dapat menambah pengetahuan tentang gambaran pelayanan penyakit kronis (prolanis) di puskesmas, sehingga masyarakat dapat melakukan cek kesehatan rutin di puskesmas terdekat.

### **3. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya seperti faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pelaksanaan Prolanis, hambatan dan kendala dalam pelaksanaan Prolanis, gambaran pelaksanaan Prolanis dari segi SDM/petugas BPJS maupun Puskesmas, atau

menggunakan jenis penelitian kualitatif di puskesmas yang sama ataupun di puskesmas yang berbeda sehingga dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.